

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Pendampingan dan Sosialisasi dalam Terapi Kelompok Terapeutik dalam Upaya Analisis Perkembangan Anak Usia Sekolah**

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Siska Putri Belangi<sup>2</sup>, Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas<sup>3</sup>, Khalikul Fadli<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kebidanan, Politeknik Sandi Karsa Makassar

<sup>2,4</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

<sup>3</sup> Program Studi Keperawatan, Universitas Tribhuwana Tungga Dewi

#### **ABSTRACT**

Mental health promotion efforts are carried out throughout human life to improve the individual's ability to achieve tasks according to the stage of development. If this is not done, it will experience psychosocial development disorders. Currently, there are still many families in the community who do not understand how to stimulate the development of school-age children in several types of development such as motoric, cognitive and language, emotional and personality, moral and spiritual, and psychosocial. The purpose of this community service is to stimulate school-age children according to their stages of growth and development optimally through a therapeutic group therapy approach for school-age children. This community service activity uses an implementation method consisting of three stages, namely the preparation stage, implementation of Therapeutic Group Therapy actions consisting of five sessions and evaluation. The results of this activity showed that the majority of participants experienced an increase in the level of development well in school-age children after Therapeutic Group Therapy was carried out. Therefore, therapeutic group therapy is recommended as a promotion to stimulate optimal development that affects the mental health of school-age children in the mental health service setting in the community, especially in schools.

**Keywords:** Mentoring, Socialization, Therapeutic Group Therapy, Development Analysis, School-Age Children

#### **ABSTRAK**

Upaya promosi kesehatan mental dilakukan sepanjang kehidupan manusia untuk meningkatkan kemampuan individu untuk mencapai tugas sesuai dengan tahap perkembangan. Jika hal tersebut tidak dilakukan maka akan mengalami gangguan

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

perkembangan psikososial. Saat ini masih banyak keluarga di komunitas yang belum memahami mengenai cara menstimulasi perkembangan anak usia sekolah pada beberapa jenis perkembangan seperti motorik, kognitif dan bahasa, emosi dan kepribadian, moral dan spiritual, serta psikososial. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini untuk menstimulasi anak usia sekolah sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya secara optimal melalui pendekatan terapi kelompok terapeutik usia anak sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahap adalah tahap persiapan, pelaksanaan tindakan Terapi Kelompok Terapeutik yang terdiri dari lima sesi dan evaluasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan mayoritas peserta terjadi peningkatan tingkat perkembangan dengan baik pada anak usia sekolah setelah dilakukan Terapi Kelompok Terapeutik. Oleh karena itu, terapi kelompok terapeutik direkomendasikan sebagai promosi untuk menstimulasi perkembangan secara optimal yang mempengaruhi pada kesehatan jiwa anak usiasekolah pada tatanan pelayanan kesehatan jiwa di masyarakat terutama di sekolah.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Sosialisasi, Terapi Kelompok Terapeutik, Analisis Perkembangan, Anak Usia Sekolah

\*Korespondensi: Sri Wahyuni

\*Email : [sriwahyuni@gmail.com](mailto:sriwahyuni@gmail.com)

### I. PENDAHULUAN

Tumbuh kembang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan jiwa pada anak dimasa yang akan datang. Menurut Devi & Fenn, (2012). Kegagalan dalam mencapai kemampuan tugas perkembangan dapat menyebabkan perilaku menyimpang antara lain merokok, narkoba, perilaku agresif, gangguan mental emosional, anak merasa rendah diri, suka menentang, depresi dan bunuh diri (Rachael Lee, 2009). Bila kondisi ini tidak segera ditangani anak dapat mengalami hambatan dalam bersosialisasi sehingga diperlukan upaya pelayanan kesehatan jiwa. Upaya pelayanan kesehatan jiwa yang dilakukan tidak hanya terbatas pada gangguan jiwa saja, tetapi sepanjang rentang kehidupan manusia. Stuart (2013)

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

menjelaskan dalam “The Stuart Stres Adaptation Model of Psychiatric Nursing Care” bahwa stres adaptasi terjadi sepanjang rentang kehidupan manusia.

Pelaksanaan keperawatan kesehatan jiwa komunitas dapat dilakukan pada kondisi sehat, resiko masalah psikososial dan gangguan jiwa. Peran perawat jiwa di komunitas adalah membantu klien untuk mempertahankan fungsinya pada tingkat tertinggi dan memandirikan pasien di komunitas (Fortinas, 2004).

Upaya pelayanan kesehatan jiwa selain diberikan dengan basis rumah sakit tetapi juga berbasis komunitas. Namun kenyataannya di lapangan sampai saat ini pelayanan kesehatan jiwa masih berfokus di rumah sakit atau pada klien dengan gangguan jiwa, untuk itu perlu dilakukan upaya pendekatan kesehatan jiwa melalui stimulasi positif pada perkembangan anak usia sekolah untuk mempersiapkan memasuki usia remaja. Salah satu intervensi dengan terapi kelompok terapeutik yang dapat diselenggarakan di sekolah. Terapi kelompok terapeutik merupakan salah satu cara untuk membantu menyelesaikan permasalahan pada masalah tumbuh kembang (Shives, 2011; Nicastro et al., 2013).

Terapi kelompok terapeutik memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk saling berbagi pengalaman untuk membantu menyelesaikan masalah dengan mengajarkan cara yang efektif untuk mengendalikan stres emosional (Marmarosh & Tasca, 2013). Terapi kelompok terapeutik pada anak usia sekolah dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah yang dialami dalam tumbuh kembang dan belajar. Dalam terapi ini dikembangkan cara stimulasi yang sesuai perkembangan anak dan meningkatkan kualitas antar anggota kelompok untuk mengatasi masalah dalam kehidupan (Keliat & Akemat, 2014). Menurut Santrock (2007) anak usia sekolah khususnya yang memiliki kemampuan motorik yang baik dapat meningkatkan harga diri dan penting bagi perkembangan “self concept” dan emosi.

Kesehatan jiwa kanak-kanak adalah suatu keadaan yang diwujudkan dengan keceriaan, kemampuan mencapai tumbuh kembang dan sehat secara fisis maupun psikologisnya (Delima, 2021). Perkembangan pada masa usia kanak-kanak (Toddler) ini disebut sebagai masa dengan fase otonomi (Permatasari et al., n.d.). Anak mampu memahami ruang lingkup yang menjadi wilayah kenyamanannya, wilayah untuk bermain dan kondisi-kondisi yang menjadi keinginannya sendiri. Adakalanya anak akan mengalami sebuah kegagalan dalam proses menjalankan tahapan tumbuh kembangnya, namun penanganan yang

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

tepat dan terapi khusus dapat menjadikan anak dapat mengikuti Kembali tugas-tugas dalam perkembangannya dengan baik kembali. Perkembangan yang baik berasal dari stimulus yang diberikan. Stimulus yang yang awal sekali diperoleh adalah hal-hal yang dilihat, diingat dalam memorinya. Stimulasi tidak hanya didapat dari orang lain, namun juga dapat berasal dari lingkungan. dan akan dilakukan dengan mencoba (Sekolah, 2023).

Ciri kanak-kanak sehat jiwa adalah ceria , mampu tumbuh dan berkembang, mampu mencapai kemandirian, mempunyai integritas diri, rasa otonomi yang positif, mampu mengekspresikan hal yang disukai dan mampu menyesuaikan lingkungannya dengan baik (Townsend and Marry, 2011). Setiap perubahan memerlukan proses adaptasi, baik untuk mencapai tahapan tumbuh kembang maupun pencapaian optimal dari suatu perkembangan (Keliat dan Akemat, 2014). Seiring dengan perkembangan yang dialami, maka individu memerlukan orang lain yaitu keluarga, kelompok, masyarakat dan pemerintah sebagai penentu kebijakan dan selain itu diperlukan tenaga Kesehatan (Yektiningsih et al., 2021).

Pemantauan tumbuh kembang anak memerlukan perhatian yang khusus dan terus menerus agar tercapai perkembangan optimal dan terhindar dari penyimpangan masalah kesehatan. Melalui Penelitian yang telah dilakukan oleh Reknoningsih. Mustikasari dan Whardani (2014), Terapi Kelompok Terapeutik yang diberikan pada kelompok kanak-kanak dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan kanak-kanak untuk melatih rasa inisiatif. Tahapan yang ingin dicapai dalam tumbuh kembang anak usia kanak-kanak adalah otonomi (autonomy) Restimulasi yang dilakukan untuk mencapai tahapan perkembangan sesuai dengan usianya.

Cara stimulasi kelompok usia kanak-kanak dengan cara melakukan Terapi Kelompok Terapeutik, akan membantu anggotanya untuk mencegah dari masalah kesehatan, mendidik dan mengembangkan potensi anggota kelompok dan meningkatkan kualitas antar anggota kelompok dengan cara mengatasi masalah dengan berbagai informasi dalam anggota kelompok (Yogyakarta, 2016).

Terapi kelompok terapeutik juga merupakan satu pendekatan untuk mempertemukan kebutuhan keluarga dan sumber penting untuk anggota keluarga dengan anggota keluarga yang sama (Townsend, 2011). Terapi kelompok Terapeutik untuk anak usia kanak-kanak (1,5 sampai dengan 3 tahun) dilakukan untuk membantu mengatasi masalah dalam anggota

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

keluarga terutama dalam hal perkembangan, sharing pengalaman dalam memberikan stimulasi perkembangan anak untuk membantu anak mengembangkan tahapan otonomi.

### II. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan survey tempat pelaksanaan kegiatan, pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat, dan pembuatan modul pelatihan. Tahap pelaksanaan dengan melakukan terapi kelompok terapeutik yang terdiri dari lima sesi yaitu:

1. Stimulasi untuk perkembangan motoric.
2. Stimulasi untuk perkembangan kognitif dan Bahasa.
3. Stimulasi untuk perkembangan emosi dan kepribadian.
4. Stimulasi untuk perkembangan moral dan spiritual.
5. Stimulasi untuk perkembangan psikososial.

Tahap evaluasi pelaksanaan program bertujuan untuk mengukur perkembangan pada anak usia sekolah dalam melakukan stimulasi perkembangan. Tahapan evaluasi pada kegiatan ini proses pengukuran terhadap peningkatan perkembangan anak dengan menggunakan ceklist observasi perkembangan anak usia sekolah yang dilakukan secara pre- test & post-test.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat tentang upaya peningkatan fase perkembangan industri anak melalui terapi kelompok terapeutik pada anak usia sekolah dilaksanakan pada tanggal 11-12 Mei 2023 di SDN 3 Barru. Berikut hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini yaitu sebagai berikut:

Table 1.

Tingkat perkembangan anak usia sekolah pada pre dan post intervensi (n=20)

| Sesi TKT | Jenis Perkembangan anak    | Pre intervensi | Post Intervensi |
|----------|----------------------------|----------------|-----------------|
| 1        | <b>Motorik</b>             |                |                 |
|          | a. Baik                    | 6 (30%)        | 12 (60%)        |
|          | b. Cukup                   | 14 (70%)       | 8 (40%)         |
| 2        | <b>Kognitif dan Bahasa</b> |                |                 |

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

|   |                        |          |          |
|---|------------------------|----------|----------|
|   | a. Baik                | 8 (40%)  | 13 (65%) |
|   | b. Cukup               | 10 (50%) | 6 (30%)  |
|   | c. Kurang              | 2 (10%)  | 1 (5%)   |
| 3 | Emosi dan Keperibadian |          |          |
|   | a. Baik                | 5 (25%)  | 8 (40%)  |
|   | b. Cukup               | 12 (60%) | 10 (50%) |
|   | c. Kurang              | 3 (15%)  | 2 (10%)  |
| 4 | Moral dan Spiritual    |          |          |
|   | a. Baik                | 7 (35%)  | 10 (50%) |
|   | b. Cukup               | 10 (50%) | 8 (40%)  |

Berdasarkan hasil evaluasi dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah bahwa kemampuan perkembangan fase industry pada anak usia sekolah dengan hasil sebagian besar dalam tingkat yang baik setelah dilakukan stimulasi perkembangan dengan terapi kelompok terapeutik untuk anak usia sekolah. Sependapat dengan hasil PKM yang dilakukan oleh Widyaningrum et al (2020) mengatakan bahwa stimulasi perkembangan dengan terapi kelompok terapeutik dapat meningkatkan psikomotor yang baik pada anak usia sekolah berkaitan dengan kecerdasan dan emosi sosialnya sehingga dapat meningkatkan perkembangan kesehatan mentalnya.

Hasil PKM ini juga sependapat Keliat, B.A, dkk (2016) menyatakan bahwa terapi kelompok terapeutik mengajarkan cara yang efektif untuk mengatasi situasi atau krisis perkembangan. Sedangkan menurut Stuart (2016) terapi kelompok terapeutik dapat membantu anak usia sekolah dalam memenuhi kebutuhannya (tugas perkembangan) secara positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi kelompok terapeutik berpengaruh pada kemampuan perkembangan fase industri anak usia sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Nova, Renny, dkk (2019) mengatakan bahwa terdapat hubungan signifikan pemberian Terapi kelompok terapeutik anak usia sekolah dengan tingkat perkembangan anak usia sekolah seperti motorik dikarenakan anak menyukai kegiatan permainan. Kognitif dan bahasa anak sudah mampu menyusun beberapa kalimat panjang, menemukan banyak arti untuk satu kata yang sama. Emosi dan kepribadian pada anak memiliki respon yang berbeda tergantung dengan adaptasi stressor sehingga dengan konsep diri positive berkaitan dengan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan. Perkembangan moral, spritual serta psikosial pada anak mulai belajar norma di masyarakat

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

yang dipengaruhi pada lingkungan tempat tinggalnya, sehingga anak yang dibesarkan menerapkan nilai tentang pemahaman spiritual yang baik dapat mencegah perilaku agresif dan penyimpangan perilaku.

#### IV. KESIMPULAN

Terapi kelompok terapeutik anak usia sekolah berpengaruh terhadap kemampuan perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan seperti motorik, kognitif dan bahasa, emosi dan kepribadian, moral dan spritual serta psikososial. Dan kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan suatu sarana bagi dosen, mahasiswa, dan masyarakat untuk menjembatani ilmu keperawatan jiwa kepada masyarakat dan suatu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan perkembangan pada anak usia sekolah. Dan diharapkan dinas kesehatan hendaknya melakukan pelatihan pelaksanaan Terapi kelompok terapeutik kepada perawat puskesmas khususnya yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan jiwa untuk diterapkan diwilayah kerja masing-masing dan adanya supervisi yang berjenjang dan terjadwal supaya dapat mengoptimalkan perkembangan anak, terutama anak usia sekolah, karena anak merupakan aset bangsa yang paling berharga dan sebagai penerus generasi bangsa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada bapak kepala Sekolah Dasar Negeri 3 Barru Kabupaten Barru beserta jajarannya yang telah banyak memberi kesempatan dan bantuannya kepada tim PkM dalam melaksanakan kegiatan dan tak lupa juga kepada segenap sivitas yang telah mendukung kegiatan dan khususnya masyarakat yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan PkM ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Anto, S., Andi Latif, S., Pannyiwi, R., Ratu, M., Werdyaningsih, E., & Thalib, K. U. (2022). Analisis Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 41–46. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.38>
2. Cookin, A.R., Giallo, R., D'Esposito, F., Crawford, S., & Nicholson, J. M. 2013. Post partum maternal, over protective parenting, and children's social-emotional well being: longitudinal evidence from and Australian cohort. Journal Of Family Psychology: JFP: Journal Of Devision Of Family Psychological Association (Devision 43), 27(4), 618-628.
3. De Fiqueredo, C., Rodriques Sequeira, & Dias, F.V. 2012. Families: Influences in

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Children's development and behaviour, from parents and teacher's point of view. *Psychology Research*, 2(12), 693-705.
4. Dorahy, M.J., & Clearwater, K. (2012) Shame and guilt in men exposed to childhood sexual abuse: a qualitative investigation. *Journal of Child, sexual abuse* 21(2), 155-175.
  5. Devi, A & Fenn, 2012. Make sure you keep our house safe! Thematic Analysis of a children's psychotherapy group. *Journal Of Child Psychotherapy*, 38(3), 318-334.
  6. Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Rosda Karya.
  7. Djunaedi, D., Pannyiwi, R., Rasyid, D., Yulis, D. M., & Marpaung, S. H. (2023). Bedah Rumah Untuk Kesejahteraan Dan Kesehatan Masyarakat Tidak Mampu Di Gowa Kota Makassar. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.179>
  8. Delima, K. (2021). Penguatan penerapan terapi kelompok terapeutik (TKT) anak usia sekolah di Kelurahan Delima, Pekanbaru. 6(9), 1565-1571.
  9. El Moussaouin, N., & Braster, S. (2011). Perception and practices of stimulating children's cognitive development among Moroccan Immigrant Mothers, *Journal of Child & Family studies*, 20(3), 370-383.
  10. Jansen, B. J., Booth, D., & Smith, B., (2009). Using the taxonomy of cognitive learning to model online searching. *Information Processing & Management*, 45(6), 643-663.
  11. Kartner, J., Borke, J., Maasmeier, K., Keller, H., & Kleis, A., 2011. Sociocultural Influences on the Development of Self Recognition and self Regulation in Costa Rican and Mexican Toddlers. *Journal and Cognitive Education & Psychology*, 10 (1), 96-112.
  12. Keliat, B.A., Helena, N., Farida, P. 2011. *Manajemen Keperawatan Psikososial & Kader Kesehatan Jiwa (CMHN)*. EGC: Jakarta.
  13. Kaplan, H.I., B.J., Grebb, J.A. (2010). *Sinopsis Psikiatri*. Jilid 2. Tangerang; Binarupa Aksara Publisher.
  14. Marmarosh, & Tasca, G. (2013), Adult attachment anxiety: using group therapy to promote change, *Journal of clinical psychology*, 69(11), 1172-1182.
  15. Moulton, T., & Ramsay, T. (2008) *The textbook and children's and young people's Nursing* (2nd ed). Victoria: Blackwell.
  16. Nicastro, E, Continisio, G.I., Storace, C., Bruzzese, E., Mango, C., Liquoro, I., & Officioso, A. 2013. family group Psychotherapy to support the disclosure of HIV status to children's and adolescents. *AIDS Patient Care And Stds*, 27(6), 363-339.
  17. Permatasari, G., Ernawati, D., Anggoro, S. D., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tuah, H. (n.d.). Pada Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Physical Distancing.
  18. Rachael, L. Lee., Clare, f., Tiley. (2009), *The Place 2 Be : Measuring the effectiveness of in primary school based therapeutic intervention of in England and Scotland the place 2 Be, research and evaluation*, *Journal of Pediatric*.
  19. Rovai, A.P., Wighting, M. J., Baker, J.D., & Grooms, L. D, 2009. Development and of instrument to measure perceived, cognitive, affective, and psychomotor learning in traditional virtual classroom higher education setting. *Internet & Higher education*, 12(1), 7-13.
  20. Susanti, R., Imran, A., Briliannita, A., Akbar, A., Yermi, Y., B, M., Pannyiwi, R., & Rasyid, D. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian*

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Masyarakat, 1(3), 92–98. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i3.70>
21. Soetjningsih. (2004) Tumbuh Kembang Remaja dan permasalahannya. CV Sagung Seto Jakarta. Workshop Keperawatan Jiwa IX. (2015). Modul Terapi Keperawatan Jiwa. Depok: FIK UI.
  22. Sekolah, U. (2023). Penerapan terapi kelompok terapeutik, psikoedukasi keluarga, peran kader dan guru dalam peningkatan kesehatan jiwa anak usia sekolah. 11(3), 611–628.
  23. Srianingsih, S., Wijaya, A., Nasution, T. A., Anto, S., Muhajrin, M., Rauf, N. I., & Yusufik, Y. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Kesehatan Lingkungan. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 53–56. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.41>
  24. Susanti, R., Imran, A., Briiliannita, A., Akbar, A., Yermi, Y., B, M., Pannyiwi, R., & Rasyid, D. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 92–98. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i3.70>
  25. Sacco, R.G. 2013. Re-Envisaging the Developmental stages of erick erickson: The fibonacci lifechart method (FLCM). Journal of Educational and Developtmental Psychology, 3(1), 140-146.
  26. Townsend, M.C., 2014, Essential of psychiatric mental health nursing: Concept of care in evidence-based practice. (6Th ed). Philadelphia: Davis Plus.
  27. Terapi, P., Terapeutik, K., Keluarga, P., Anak, P., & Orangtua, D. A. N. (2018). Application of toddler therapeutic group therapy and family psychoeducation in toddler and parents toward development abstract. 1(1), 14–23.
  28. Wood, G.L., & Haber, J. 2006. Nursing research methods and critical appraisal for evidencebased practice 6th ed. St. Louis, Missouri: Mosby Elsevier.
  29. Yektiningsih, E., Firdausi, N., & Yuliansari, P. (2021). Upaya Peningkatan Fase Perkembangan Industri Anak melalui Terapi Kelompok Terapeutik pada Anak Usia Sekolah. 4(2), 275–279.
  30. Yogyakarta, U. N. (2016). Eksplorasi kepribadian waria dalam perspektif psikologi individual waria' s personality exploration in the perspective of individual. 80–98.

### BUKU :

1. Djusmadi Rasyid; Hairuddin K; Dian Meiliani Yulis; Rahmat Pannyiwi (dkk), 2023. Promosi Kesehatan : Untuk Tenaga Kesehatan Di Puskesmas. ISBN: 978-623-09-5446-7. Penerbit Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI). <https://agdosipress-book.agdosi.com/index.php/EBPA/catalog/book/7>
2. Abdul Rivai Saleh Dunggio ; Mohammad Arifin Noor ; Dr. Muh. Risal Tawil ; Dr. Lumastari Ajeng Wijayanti ; Rachmat Ramli (dkk), 2024. Komunikasi Dalam Praktik Keperawatan (Komunikasi Efektif Layanan Kesehatan). ISBN: 978-623-10-0651-6. Penerbit Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI). <https://agdosi.com/2024/02/10/komunikasi-dalam-praktik-keperawatan-komunikasi-efektif-seorang-perawat/>